

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

Jalma sehat ialah nama sebuah yayasan untuk merawat orang yang mengalami gangguan jiwa. Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental ini berlokasi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Tempatnya dikecamatan paling timur kota kretek ini tempatnya di hamparan tempat gilingan padi ada bangunan pengayoman orang dengan gangguan kejiwaan dengan beberapa bangunan rumah berada didepannya.

Pendiri Yayasan Jalma Sehat Heru Sutiono membangun tempat penyembuhan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah orang dengan gangguan kejiwaan. Hal itu melatar belakangnya membangun pusat penyembuhan warga yang terkena gangguan kejiwaan. Di yayasan tersebut sudah terdapat beberapa perawat yang menjaga setiap hari untuk keperluan makan dan juga memberikan obat. Setiap harinya dikasih makanan seperti orang biasa sehari 3x dan juga minum obat. Penembusan pengambilan obat dari pihak yayasan menggunakan kartu BPJS pasien yang masih memiliki keluarga sedangkan pasien yang diambil dari razia penembusan obatnya ditanggung dari yayasan. Obatnya tidak sembarang obat, obat untuk pasien di Yayasan Jalma Sehat didapat dari dokter kejiwaan RSUD dr Loekmono Hadi Kudus yaitu Dr Sarifah Rose setiap 1 bulan sekali dokter tersebut mendatangi jalma sehat untuk cek kesehatannya dan udah mulai ada perubahan apa tidak kalau belum nanti obatnya ditambah biar membantu penyembuhannya. Untuk minum obatnya pasien tersebut ada yang mudah ada juga yang tidak, untuk pasien sulit untuk minum obat menggunakan suntik atau dicampur dengan minuman sereal.<sup>1</sup>

Pengobatan yang dilakukan di Jalma Sehat ada 2 pengobatan yaitu pengobatan secara medis dan secara keagamaan. Secara medis pengobatan pasien dilakukan oleh dokter dengan menggunakan obat, sedangkan secara agama

---

<sup>1</sup> Dokumen Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

dilakukan dengan cara membiasakan mereka melakukan ritual keagamaan secara teratur. Jalma sehat juga melakukan pengobatan dengan mengaktifkan kembali fungsi sosial dari pasien-pasien yang ada, salah satunya dengan membaurkan pasien yang sudah dikategorikan aman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat.<sup>2</sup>

## 2. Sejarah Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

Yayasan Jalma Sehat Kudus merupakan sebuah panti rehabilitasi gangguan jiwa dan cacat mental yang didirikan sejak tanggal 28 Oktober 2014 oleh Bapak Heru Sutiono yang merupakan salah seorang anggota Satpol PP dan disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-08110.50.10.2014. Awal pendirian yayasan ini dikarenakan Bapak Heru merasa kasihan melihat nasib para penderita gangguan dan cacat mental. Setelah mereka dirazia dan diangkut oleh Satpol PP ternyata mereka tidak semua bisa ditampung di pusat rehabilitasi melainkan “dibuang” ke pinggiran kota terdekat demi menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.<sup>3</sup>

Melihat keadaan tersebut Pak Heru merasa terketuk hatinya untuk menampung penderita gangguan jiwa disebuah tempat berlokasi di penggilingan padi miliknya, tempat itu dinamakan Yayasan Jalma Sehat. Jalma menurut Bahasa Jawa artinya manusia. Jadi, diharapkan orang-orang yang berada di dalam Yayasan Jalma Sehat mampu kembali sehat dan juga bisa kembali dengan kehidupan yang lebih baik. Sehat disini bukan hanya sehat secara fisik akan tetapi juga sehat secara psikis dan rohaninya. Jika awal mula pendirian yayasan ini hanya untuk penderita gangguan jiwa yang terlantar di jalanan, sekarang ini juga menerima titipan keluarga dimana salah satu anggota keluarganya membutuhkan perawatan khusus karena gangguan jiwa yang dialaminya. Yayasan Jalma Sehat Kudus sekarang ini bekerjasama dengan Dinas Sosial serta RSUD dalam mewujudkan kesehatan mental di Kudus.

---

<sup>2</sup> Dokumen Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

<sup>3</sup> Dokumen Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

### 3. Letak Geografis Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

Secara geografis Yayasan Jalma Sehat Kudus ini terletak di Jl. Bulong Kulon No. 150 RT 06/ RW 06 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

- a. Utara: Ladang milik warga.
- b. Selatan: Ladang milik warga.
- c. Barat: Rumah penduduk.
- d. Timur: Ladang milik warga.

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

- a. Visi Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

Visi merupakan suatu pandangan tertentu mengenai arah manajemen lembaga. Ini sangat menentukan akan dibawa kemana lembaga yang bersangkutan dimasa depan. Adanya visi ini dipengaruhi oleh suatu pandangan bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki arah yang jelas. Sesuai dengan visi yang ada di Yayasan Jalma Sehat Kudus, yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan perawat dan rehabilitas kepada penderita gangguan jiwa agar menjadi individu yang sehat, produktif dan mandiri.
- 2) Menjadi panti rehabilitas gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan medis dan religius dengan konseling yang secara intensif.

Yang artinya Yayasan Jalma Sehat Kudus memberikan pelayanan yang intens kepada pasien gangguan jiwa dan cacat mental. Dalam pemulihannya ditanamkan nilai agama dan pendekatan konseling dengan harapan mampu menjadi individu yang sehat, mandiri dan dapat diterima masyarakat.<sup>4</sup>

- b. Misi Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga dapat dikatakan sebagai penjabarann dari visi yang telah ada. Berikut misi yang dimiliki oleh Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus:

---

<sup>4</sup> Dokumen Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

- 1) Menyiapkan sarana yang mendukung pasien agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri dan produktif di masyarakat.
  - 2) Memberikan pelayanan kepada mereka yang mengalami masalah kejiwaan melalui program rawat inap yang tidak membebankan.<sup>5</sup>
- c. Tujuan Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang memadai.

**5. Struktur Organisasi Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus**

Struktur organisasi sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab formal sehingga semua tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan serta untuk menunjang kelancaran mekanisme kerja supaya kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan baik. Adapun struktur organisasi Yayasan Jalma Sehat Kudus sebagai berikut:

- Penanggung Jawab : Dr. Syarifah Rose P. Sp. Kj.,  
 Kepala Yayasan : Heru Sutiono  
 Perawat : 1. Sinta Ristiani S. Kep.,  
 2. Titik Sugiarti S. Kep.,  
 Konsumsi : 1. Siti  
 2. Paerah  
 Pengurus : 1. Jami'an  
 2. Harto  
 3. Sugiarto

**6. Sarana dan Prasarana Yayasan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus**

Yayasan Jalma Sehat Kudus terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kinerja panti. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Jalma Sehat Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Yayasan Jalma Sehat Kudus**

No.	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kantor	1 unit

<sup>5</sup> Dokumen Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

2	Ruang Perawatan	2 unit
3	Aula	1 unit
4	Musholla	1 unit
5	MCK	3 unit
6	Mobil Ambulan	1 unit

## 7. Progam Kegiatan

**Tabel 4.2**

No	Waktu	Kegiatan
1	06.00-07.00	Sarapan, minum obat
2	07.00-08.00	Mandi, bersih-bersih tubuh
3	08.00-12.00	Aktivitas masing-masing pasien (pasien yang terkontrol bekerja di luar dan membantu pengurus)
4	12.00-13.00	Makan siang, minum obat
5	13.00-16.00	Istirahat
6	16.00-17.00	Makan sore, minum obat
7	17.00-18.00	Mandi, bersih-bersih tubuh
8	18.00-19.30	Sholat maghrib dan isya berjamaah, dzikir, sholawat
9	19.30-06.00	Istirahat

## B. Analisis Pendahuluan

### 1. Hasil Pengujian Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrument ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah sejumlah item yang ada di angket dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian atau tidak. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi merupakan butir-butir item atau angket yang dikonsultasikan kepada *expert judgment*, yang menjadi *expert judgment* adalah Bapak Moh. Anwar Yasfin, M.Pd. dan Ibu Hj. Farida, M.Si. selaku Dosen Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan dosen validator, kesimpulan yang didapat adalah butir-butir soal test atau instrumen layak untuk digunakan

setelah sebelumnya terdapat sedikit perbaikan dalam indikator pernyataan. Berikut adalah validasi angket kemandirian eks psikotik.

Adapun penentuan valid atau tidaknya item dapat dibandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan taraf signifikan yang dipakai oleh peneliti adalah 5% (0,05). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan r tabel dengan korela hitung, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika korelasi  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data tidak valid
  - 2) Jika korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data valid
- Hasil pengujian validitas instrumen kemandirian eks psikotik dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Instrumen Kemandirian**

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,476	0,444	Valid
2.	0,493	0,444	Valid
3.	0,472	0,444	Valid
4.	0,616	0,444	Valid
5.	0,594	0,444	Valid
6.	0,481	0,444	Valid
7.	0,524	0,444	Valid
8.	0,608	0,444	Valid
9.	0,488	0,444	Valid
10.	0,587	0,444	Valid
11.	0,650	0,444	Valid
12.	0,567	0,444	Valid
13.	0,484	0,444	Valid
14.	0,458	0,444	Valid
15.	0,590	0,444	Valid
16.	0,626	0,444	Valid
17.	0,561	0,444	Valid
18.	0,610	0,444	Valid
19.	0,472	0,444	Valid
20.	0,774	0,444	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 20.00

Hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa dengan signifikansi 0.05 (5%) sedangkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$

sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item kemandirian valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dan menentukan apakah angket atau kuesioner yang digunakan bersifat reliabel atau tidak. Dalam melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan uji *statistic cronbach alpha*. Dengan kriteria bahwa instrument tersebut dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji *statistic cronbach alpha* lebih besar ( $>0,60$ ), sedangkan apabila *statistic cronbach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $<0,60$ ) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>6</sup>

**Tabel 4.4**  
**Output Uji Reliabilitas Instrumen Variabel**  
**Kemandirian**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	20

Dasar pengambilan realibilitas jika nilai *cronbach alphanya* lebih besar dari 0.60, pada tabel diatas menunjukkan nilai *cronbach alpha* nya sebesar 0.896 maka bisa disimpulkan bahwa pernyataan pada penelitian ini adalah reliabel.

### C. Uji Asumsi Dasar

#### 1. Uji Normalitas Data

Tahap pertama dari asumsi dasar yaitu pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau nilai residu di dalam suatu penelitian dengan distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas memakai *software SPSS 20.00 for windows* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

<sup>6</sup> Maskurin, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 352.

1. Distribusi dianggap normal ketika nilai probability sig 2 tailed >0,05.
2. Ditribusi dianggap tidak normal jika nilai probability sig 2 tailed < 0,05.<sup>7</sup>

Berikut adalah hasil uji normalitas data dari hasil *pretest* dan *posttest* angket kemandirian:

**Tabel 4.5**  
**Hasil output *pretest posttes* kemandirian**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	Posttest
N		10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.20	74.10
	Std. Deviation	4.614	4.332
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.148
	Positive	.131	.128
	Negative	-.096	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.415	.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995	.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan hasil output *pretest posttest* ditemukan angka SIG=0,995 untuk data *pretest* (SIG=0,995>0,05) dan juga diperoleh angka SIG=0,980 untuk data *posttest* (SIG=0,980>0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas memiliki tujuan untuk melihat apakah jumlah sampel yang berasal dari populasi bervarians homogen atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan model *one way onova*, adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Varians populasi adalah homogen

Ha : Varians populasi adalah tidak homogen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

Jika probablility sig  $\geq 0,05$  maka Ho diterima.

<sup>7</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), 85.

Jika probability sig  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.<sup>8</sup>

**Tabel 4.6**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
 Skor Pretest-Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	18	.953

Dari hasil uji homogenitas one way anova dapat dilihat hasil perhitungan nilai sig pretest dan posttest  $0,953 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan dari pengisian angket kemandirian pada saat *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama.

#### D. Analisis Data

Analisis ini dideskripsikan mengenai data *pretest* dan *posttest* kemandirian yang dibagikan kepada pasien eks psikotik di jalma sehat Kudus. Peneliti menggunakan instrument data berupa angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien eks psikotik jalma sehat. Angket atau kuesioner kemandirian yang dibagikan kepada responden berjumlah 20 item pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil jawaban angket, maka diperlukan penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut.

Alternatif jawaban item *favorable* yang disajikan adalah “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor nilai yakni 4, 3, 2, 1 dan begitu sebaliknya pada alternatif jawaban untuk item *unfavorable*. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan hasil nilai skor *pretest* dan *posttest* atau data awal untuk melihat tingkat kemandirian pada pasien eks psikotik jalma sehat Kudus. Adapun data awal (*pretest*) sebelum diberikan treatment adalah sebagai berikut.

##### 1. Hasil Pretest Kemandirian Eks Psikotik

*Pretest* diberikan kepada eks psikotik sebelum diberikan treatment atau perlakuan yang berguna untuk mengetahui

<sup>8</sup> Tedi Rusman, *Statiska Penelitian* (Yogyakarta: GRAHA ILMU 2015), 48.

gambaran awal pada eks psikotik atas perilaku kemandirian. *Pretest* diberikan kepada pasien eks psikotik jalma sehat Kudus, berdasarkan hasil *pretest* eks psikotik dapat dilihat dari tabel hasil *pretest* sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Hasil *Pretest* Kemandirian Eks Psikotik**

No	Responden	<i>Pretest</i>
1	D	38
2	L	34
3	E	40
4	S	39
5	R	46
6	BR	48
7	BJ	44
8	T	37
9	H	41
10	M	35
N=10		402
Mean/rata-rata		40.2

Hasil *pretest* di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 eks psikotik yang memiliki kategori rendah pada kemandiriannya setelah dilakukan *pretest* didapatkan skor rata-rata yaitu 40.2. Setelah mengetahui tingkat kemandirian pada eks psikotik dari data *pretest* kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral untuk membentuk kemandirian pada eks psikotik.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

### Pertemuan Pertama

Hari : Rabu, 8 Juni 2022

Waktu : 13.00-13.45

Pada pertemuan pertama dalam penelitian ini adalah melakukan *pretest* yang dilakukan dengan menggunakan angket kemandirian untuk mengetahui tingkat kemandirian eks psikotik sebelum diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*. Sebelum itu, peneliti yang sekaligus menjadi pemimpin dalam kegiatan mengawalinya dengan berdoa bersama, setelah itu saling memperkenalkan nama masing-masing, yang kemudian dilanjutkan secara bergantian oleh seluruh anggota kelompok.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tentang tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan petunjuk pengisian angket kemandirian. Hasil dari *pretest* selanjutnya dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat kemandirian yang terjadi eks psikotik. *Pretest* ini juga digunakan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu eks psikotik yang memiliki karakteristik tingkat kemandirian yang rendah. Pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan lancar dan kondusif dimana ditunjukkan dengan eks psikotik yang antusias dalam memberikan informasi mengenai kemandirian dalam seluruh item angket yang dapat terisi sesuai dengan prosedur dan petunjuk pengisian angket.

### **Pertemuan Kedua**

Hari : Senin, 13 Juni 2022

Waktu : 13.00-13.45

Pada pertemuan kedua, peneliti sudah menentukan kelompok yang akan diberikan bimbingan. Peneliti yang sekaligus menjadi pemimpin dalam kegiatan bimbingan kelompok mengawali bimbingan kelompok dengan berdoa bersama agar kegiatan berlangsung dengan lancar. Selanjutnya ketua kelompok memaparkan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok beserta pengertian, tujuan, asas dalam bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua ini anggota kelompok terkesan cukup antusias, kemudian pemimpin kelompok (peneliti) bersama anggota kelompok menentukan perjanjian mengenai waktu untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok, untuk pertemuan pertama pada kegiatan bimbingan kelompok kurang lebih 45 menit durasi yang disetujui bersama.

Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan terkait pengertian, tujuan bimbingan kelompok selain itu pemimpin menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok pada pertemuan pertama tidak langsung masuk ke tahap pengungkapan masalah, akan tetapi khusus untuk membahas yang ada kaitannya dengan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral dan kemandirian. Setelah dirasa waktunya sudah hampir selesai anggota kelompok ditanyai oleh pemimpin kelompok apakah sudah bisa memahami mengenai bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* dan kemandirian, lalu membuat

persetujuan untuk diadakan bimbingan kelompok selanjutnya. Kegiatan ditutup oleh pemimpin kelompok dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

### **Pertemuan Ketiga**

Hari : Jumat, 17 Juni 2022

Waktu : 13.00-13.45

Pada pertemuan ketiga, anggota kelompok terlihat lebih relaks tidak seperti pertemuan sebelumnya yang masih merasa canggung dan malu-malu, peneliti dan anggota kelompok sebelum melaksanakan bimbingan kelompok melakukan doa bersama yang dipimpin salah satu anggota kelompok, kemudian menanyakan kabar kepada semua anggota kelompok dan menanyakan kesiapan untuk memulai bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*.

Pada pertemuan ini peneliti mengulas kembali tentang bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* dan kemandirian, dan di lanjutkan dengan pembicaraan mengenai masalah yang kerap kali dihadapi oleh anggota kelompok yang berhubungan dengan kemandirian. Selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik pembahasan yang akan dibahas pada pertemuan ini, yaitu mengenai pentingnya kemandirian. Pada pertemuan ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap anggota kelompok untuk mengetahui sikap dan perilaku eks psikotik.

Setelah dirasa waktunya sudah hampir selesai, anggota kelompok ditanyai oleh pemimpin kelompok apakah sudah bisa memahami pembahasan pada pertemuan ini atau belum, lalu membuat persetujuan untuk diadakan bimbingan kelompok selanjutnya. Kegiatan ditutup oleh pemimpin kelompok dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

### **Pertemuan Keempat**

Hari : Selasa, 21 Juni 2022

Waktu : 13.00-13.45

Sebelum memulai aktivitas bimbingan kelompok pemimpin kelompok bersama anggota kelompok selalu membaca doa terlebih dahulu, selanjutnya di lanjutkan dengan pembahasan mengenai permasalahan dari anggota kelompok yang akan di selesaikan secara bersama, semua anggota kelompok mengungkapkan kembali permasalahannya yang berkaitan dengan masalah kemandirian untuk dipilih permasalahan siapa yang akan diselesaikan pada pertemuan

keempat. Anggota kelompok sepakat untuk membahas permasalahan mengenai bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu, seperti biasa anggota kelompok yang permasalahannya dipilih oleh anggota kelompok terlebih dahulu mengungkapkan permasalahannya kemudian anggota kelompok yang lainnya akan memberikan pendapatnya.

Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah masih ada pendapat yang ingin disampaikan lagi sebelum mengakhiri kegiatan, kemudian pemimpin menyimpulkan hasil dari pertemuan keempat mengenai permasalahan yang dibahas. Pemimpin kelompok juga membuat kesepakatan bersama anggota kelompok untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok kembali. Mengingat waktu bimbingan kelompok hampir selesai pemimpin kelompok menutup kegiatan kelompok dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

#### **Pertemuan Kelima**

Hari : Sabtu, 25 Juni 2022

Waktu : 13.00-13.45

Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima, seperti biasa pemimpin kelompok memulainya dengan berdoa yang di pimpin salah satu anggota kelompok kemudian dilanjutkan dengan bertanya kabar kepada semua anggota kelompok. Semua anggota kelompok pada pertemuan kelima terlihat semangat dan antusias untuk melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok, pada kegiatan bimbingan kelompok ini seperti pertemuan sebelumnya membahas permasalahan kemandirian yang sedang dihadapi masing-masing anggota, terlihat semua anggota kelompok sudah tidak merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya sekalipun tetap ada sebagian anggota kelompok yang masih terlihat malu. semua anggota kelompok mengungkapkan kembali permasalahannya yang berkaitan dengan masalah kemandirian untuk dipilih permasalahan siapa yang akan diselesaikan pada pertemuan kelima. Anggota kelompok sepakat untuk membahas permasalahan mengenai tidak mau mandi sebelum disuruh mandi, seperti biasa anggota kelompok yang permasalahannya dipilih oleh anggota kelompok terlebih dahulu mengungkapkan permasalahannya kemudian anggota kelompok akan memberikan pendapatnya meskipun sebelum ditunjuk atau ditanya terlebih dahulu

masih terdapat beberapa anggota kelompok yang belum berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai permasalahan yang dibahas, dari beberapa anggota kelompok ada yang mengatakan bahwa mereka merasa malas untuk mandi sebelum ada yang menyuruhnya untuk mandi, dikarenakan jika belum disuruh mereka merasa masih wangi. Pemimpin kelompok memberikan pendapat atau masukan agar anggota kelompok yang dirasa masih sesekali malas bahkan tidak mau mandi sebelum ada yang menyuruhnya mandi agar memberikan *reward* kepada diri sendiri dengan tujuan supaya lebih wangi, dan bersih.

Selanjutnya karena waktunya hampir selesai dan kegiatan akan segera berakhir, pemimpin kelompok menanyakan apakah masih ada yang kurang dipahami atau tidak. Setelah itu pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan hamdalah dan kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

#### **Pertemuan Keenam**

Hari : Selasa, 28 Juni 2022

Waktu : 13.00-13.45

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan keenam, pemimpin kelompok melakukan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* menggunakan teknik *modelling*. Sebelum itu pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan membaca basmalah dan dilanjutkan dengan saling menyapa, bertanya kabar dan membangun hubungan yang baik dan nyaman. Setelah terbangun hubungan yang baik dan terasa nyaman, selanjutnya masuk kedalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* menggunakan teknik *modelling*, dimana topik permasalahan pada kegiatan ini masih sama seperti yang dibahas sebelumnya yaitu mengenai kemandirian yang terkendala dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dari bentuk kemandirian intelektual, kemandirian emosional, kemandirian sosial dan kemandirian ekonomi.

Selanjutnya pemimpin kelompok juga tidak lupa untuk menjelaskan sedikit tentang teknik *modelling* yang akan digunakan pada pertemuan kali ini, menjelaskan sedikit tentang pertemuan sebelumnya untuk merivew kembali permasalahan yang terjadi. Dilanjutkan dengan kegiatan *treatmen* yaitu dengan menghadirkan *live model* yang

dulunya termasuk pasien di jalma sehat, yang sekarang sudah mempunyai tingkat kemandirian tinggi, sehingga dapat mendorong para anggota kelompok untuk mengamati, meniru ataupun memperoleh perilaku baru yang akan mendukung perkembangan kemandiriannya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini anggota kelompok juga mengaku dan menyadari bahwa kurangnya kepercayaan terhadap dirinya dalam mengambil tindakan, banyak di antaranya masih memerlukan orang lain dalam mengambil keputusan untuk dirinya dan sebagian besar merasa bahwa mereka sangat bergantung dengan orang lain. Dalam pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa perlunya dorongan terhadap diri sendiri agar meyakinkan dirinya untuk terus meningkatkan kemandiriannya dan pentingnya kemandirian terhadap diri sendiri untuk masa depannya kelak.

Setelah diberikan *live model* pemimpin kelompok menjelaskan kembali perilaku apa saja yang dapat diperoleh dari *live model* tersebut, pemimpin kelompok berperan aktif sebagai penghubung antara anggota kelompok yang satu dan yang lainnya agar terjadi feedback yang positif. Selain itu anggota kelompok yang masih belum mengerti dapat bertanya dan menuntaskan permasalahannya secara mendalam. Setelah dirasa cukup untuk pertemuan kali ini, sebelum menutup kegiatan pemimpin kelompok menyimpulkan hasil dari pembahasan permasalahan yang dibahas dalam pertemuan keenam, dilanjutkan dengan membaca hamdalah dan salam.

### **Pertemuan Ketujuh**

Hari : Sabtu, 2 Juli 2022

Waktu : 13.00-13.45

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ketujuh, Sebelum pemimpin kelompok memulai kegiatan, seperti biasa diawali dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan saling menyapa, bertanya kabar dan membangun hubungan yang baik dan nyaman. Setelah terbangun hubungan yang baik dan terasa nyaman, selanjutnya masuk kedalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

Pada pertemuan ketujuh ini pemimpin kelompok mengulas kembali pembahasan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pemimpin kelompok juga memberikan arahan untuk mempraktekkan perilaku-perilaku baru yang telah

diperoleh selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong anggota kelompok untuk menambah perilaku yang sudah ada menjadi lebih baik lagi maupun merubah kebiasaan buruk yang sebelumnya menghambat kemandiriannya menjadi perilaku yang mendukung kemandiriannya.

Pada tahap akhir pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan konseling akan diakhiri dan seluruh anggota kelompok diharapkan dapat memparaktekkan apa yang telah dipelajari selama proses kegiatan berlangsung. Selanjutnya pemimpin kelompok menyimpulkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir, dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami selama kegiatan bimbingan berlangsung.

Pemimpin kelompok juga menanyakan bagaimana perasaan dan kesan semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, sebelum menutup kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada semua anggota yang sudah berkenan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan sukarela dan tanpa paksaan, kemudian pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

#### **Pertemuan Kedelapan**

Hari : Selasa, 5 Juli 2022

Waktu : 13.00-13.45

Seperti biasa, sebelum kegiatan dimulai peneliti memulai kegiatan dengan berdoa bersama, selanjutnya dalam pertemuan ketujuh, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi angket kemandirian sebagai bentuk *posttest* yang diberikan menggunakan bimbingan kelompok dengan pendekatan behaviorial. Dalam pelaksanaan *posttest* berjalan dengan lancar. Selanjutnya setelah pelaksanaan *posttest* selesai peneliti mengakhiri kegiatan dengan doa serta salam dan tidak lupa meminta maaf dan mengucapkan terimakasih kepada semua anggota kelompok.

### **3. Hasil *Posttest* Kemandirian Eks Psikotik**

*Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan behaviorial. Guna mengetahui tingkat perubahan yang dialami eks psikotik terkait dengan bimbingan kelompok dengan pendekatan

*behavioral* terhadap pembentukan kemandirian eks psikotik, hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil *Posttest* Kemandirian Eks Psikotik**

No	Responden	<i>Posttest</i>
1	D	70
2	L	73
3	E	77
4	S	69
5	R	75
6	BR	80
7	BJ	78
8	T	72
9	H	79
10	M	68
N=10		741
Mean/rata-rata		74.1

Berdasarkan hasil *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 10 eks psikotik yang telah diberikan treatment melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 74.1. Hasil tersebut dapat dimonitor melalui kategori yang awalnya termasuk ke dalam kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*.

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis peneliti memakai uji T (paired sampel T-test) dengan dasar pengambilan ketetapan pada uji paired sampel T-test yaitu:

- Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05.
- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Listyo Yuwanto, *Metode Penelitian Eksperimen*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU 2019).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Output Uji Hipotesis**  
**Menggunakan Uji Paired Sampel T-test**

Test	N	Statistika Deskriptif M(std.D)	Paired T-test		
			T	Df	Sig (2-tailed)
Pretest	10	40,20 (4,61)	-32.017	9	0,00
Posttest	10	74,10 (4,33)			

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat hasil uji paired sampel T-test menunjukkan angka yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  pada penelitian ini diterima dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua test. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* efektif terhadap pembentukan kemandirian eks psikotik di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian dengan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavioral* terhadap Pembentukan Kemandirian Eks Psikotik di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

,Dalam bimbingan konseling terdapat bimbingan yang dilakukan secara berkelompok atau biasa disebut dengan bimbingan kelompok, didalam penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* dalam membentuk kemandirian eks psikotik di jalma sehat. Menurut Tohirin dalam jurnal Dian Novianti Sitompul, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu yang menjadi anggota

kelompok.<sup>10</sup> Sedangkan pendekatan *behavioral* adalah suatu teknik terapi dalam bimbingan konseling yang berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli dalam mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalah dan merubah perilaku yang menyimpang agar lebih baik dalam berperilaku. Jadi, bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* merupakan suatu bantuan yang dilakukan secara berkelompok yang bertujuan untuk merubah perilaku yang menyimpang agar menjadi perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, setelah bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* dilaksanakan terdapat perubahan kemandirian pada eks psikotik di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat mental Jalma Sehat Kudus. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari:

1. Yang awalnya sulit bersosialisasi dengan orang lain setelah mengikuti bimbingan kelompok mereka mulai terbiasa bersosialisasi dengan orang lain, misalnya yang awalnya suka menyendiri sekarang sudah mau berkumpul dengan teman-temannya.
2. Pasien yang awalnya belum bisa mengurus dirinya sendiri seperti makan, mandi, ganti baju, merias diri, setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* menggunakan teknik *modelling* perlahan mereka juga mulai terbiasa untuk mengambil makanan sendiri, sehabis makan mau mencuci piring sendiri, mandi dan ganti baju juga sudah tidak menunggu ditegur terlebih dahulu.
3. Yang dulunya masih suka lalai dan tidak bertanggung jawab saat diberikan tugas, setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* mereka mulai membiasakan untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, contohnya ketika mereka mendapat tugas untuk bersih-bersih, dan mengantar makanan untuk pasien yang masih didalam sel, sekarang mereka mulai melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan dapat juga dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kemandirian

---

<sup>10</sup> Dian Novianti Sitompul, *pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik roleplaying terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri rantau utara T.A 2014*, Vol. 1 No.1 Maret 2015, 4.

pasien eks psikotik, *pretest* nilai rata-rata 40,20 dan *posttest* nilai rata-rata 74,10. Dari nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemandirian yang berarti kemandirian pada eks psikotik telah terbentuk setelah diberikan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* dengan teknik *modelling*.

## 2. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral* terhadap Pembentukan Kemandirian Eks Psikotik di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan yang berarti telah terbentuk sikap mandiri pada pasien eks psikotik di jalma sehat setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*. Pada penelitian ini diberikan *treatmen* atau perlakuan dengan pendekatan *behavioral* teknik *modelling* yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan yang sudah termasuk pemberian *pretest* dan *posttest*.

Kemandirian merupakan salah satu hal yang sangat penting. Mandiri dalam kehidupan sudah menjadi kebutuhan kita semua, mandiri dalam berfikir, mandiri dalam bersikap, dan mandiri dalam bertindak. Kemandirian bisa memberikan kepuasan dalam hidup, karena dengan adanya kemandirian dalam diri, individu dapat menjalani hidup tanpa bergantung kepada orang lain. Terutama bagi penyandang eks psikotik, karena dengan membentuk eks psikotik menjadi individu yang mandiri nantinya ketika eks psikotik sudah kembali pada lingkungan tempat tinggalnya mereka dapat berperan aktif kembali dalam masyarakat layaknya orang normal lainnya.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* dalam memberikan *treatmen* terhadap pasien eks psikotik jalma sehat. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembentukan kemandirian yaitu melalui teknik *modelling*. Kata *modeling* berasal dari bahasa Inggris yang maknanya meniru, menyalin, mendemonstrasikan, atau meniru. Dalam teknik ini, konseli dapat melihat seseorang

---

<sup>11</sup> Hanif Sandya Eko Putro, *Program Layanan Bimbingan Kemandirian Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Eks Psikotik Di rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Hestining Budi Klaten*. Jurnal Hisbah: Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah Islam, Vol. 16, No. 1, Juni 2019. Hlm. 76

yang dijadikan model untuk bertindak dan kemudian dikuatkan dengan meniru perilaku baik dari model tersebut.<sup>12</sup>

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* yang menggunakan teknik *modelling* ini peneliti mengambil *live model* untuk dijadikan contoh bagi para pasien eks psikotik untuk membentuk kemandiriannya. *Live model* yang dipilih oleh peneliti juga dulu pernah menjadi salah satu pasien di jalma sehat, yang sekarang sudah mempunyai tingkat kemandirian tinggi, sehingga dapat mendorong para anggota kelompok untuk mengamati, meniru ataupun memperoleh perilaku baru yang akan mendukung perkembangan kemandiriannya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dorongan dari diri sendiri juga sangat penting untuk meyakinkan dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengambil tindakan untuk terus meningkatkan kemandiriannya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* efektif terhadap pembentukan kemandirian eks psikotik di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat mental Jalma Sehat Kudus.

---

<sup>12</sup> Numora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), 37.